

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini konsumsi rokok telah menjadi fenomena yang mendunia. Hampir 1 milyar laki-laki di dunia merokok, sekitar 35% dari mereka berada di negara maju dan 50% berada di negara berkembang. Sekitar 250 juta perempuan di dunia merupakan perokok (Mackay & Eriksen, 2002). Seratus juta orang meninggal di abad ke-20 akibat rokok, saat ini 5,4 juta meninggal setiap tahunnya. Jika tak ditangani segera, pada tahun 2030 8 juta orang akan meninggal setiap tahunnya, lebih dari 80% kematian karena rokok berada di negara berkembang dan diperkirakan 1 milyar orang akan meninggal selama abad 21 (World Health Organization, 2008). Indonesia adalah salah satu negara konsumen tembakau terbesar di dunia. Secara nasional, konsumsi rokok di Indonesia pada tahun 2002 berjumlah 182 milyar batang yang merupakan urutan ke-5 diantara 10 negara di dunia dengan konsumsi tertinggi pada tahun yang sama (Depkes RI, 2004).

Telah terbukti bahwa rokok berbahaya bagi kesehatan. Di Indonesia diperkirakan menyebabkan 427.948 orang meninggal per tahun (2001) atau sekitar 1.172 per hari. Sebanyak 50% kematian akibat rokok terjadi pada usia produktif (Profil Tembakau Indonesia, 2008). Prevalensi perokok aktif di Indonesia pada laki-laki umur 10 tahun keatas adalah

54,5% sedangkan perokok aktif perempuan 1,2% (Susenas, 2001). Sebesar 68,9% perokok mulai merokok pada umur kurang dari 20 tahun. Umur mulai merokok pada usia muda (<20tahun) meningkat sebesar 12,5% dalam kurun waktu 5 tahun (Kristanti & Pradomo *cit* Eko, 2007). Begitu juga dengan perokok pasif yang tidak sedikit jumlahnya, prevalensi perokok pasif di Indonesia sebesar 48,9% atau 97.560.002 penduduk, yaitu pada laki-laki 31,8% dan pada perempuan 66%.

Telah Terbukti juga bahwa rokok dan asap rokok dapat menyebabkan kanker (kanker pada rongga mulut, tenggorokan, rongga hidung, sinus paranasal, pita suara, kerongkongan, lambung, pankreas, hati, ginjal, saluran kemih, kandung kemih, leher rahim dan sumsum tulang), penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit saluran nafas, dan impotensi pada laki-laki (TO, 2001). Rokok merupakan penyebab dari 90% kanker paru pada laki-laki dan 70% pada perempuan (WHO, 2002).

Paparan asap rokok pada traktus respiratorius (salah satunya larings) dianggap tubuh sebagai radikal bebas yang mengakibatkan proses inflamasi dan terjadinya pembengkakan pita suara (*plica vocalis*) sehingga menimbulkan gejala serak dan mengganggu kualitas bersuara. Terdapat beberapa mekanisme fisiologis dan biomekanis yang mungkin berperan menentukan kualitas suara, antara lain kelelahan neuromuskuler, perubahan viskoelastisitas plika vokalis, gangguan aliran darah, regangan non neuromuskuler, dan kelelahan otot – otot pernafasan.

Kelelahan suara merupakan keadaan kompleks dan melibatkan banyak organ dan sistem organ tubuh sesuai dengan hambatan yang terjadi pada fisiologi pembentukan suara serta sifat biomekanis pita suara. Prevalensi kelelahan bersuara pada profesi-profesi tertentu yang menggunakan suara dalam jangka waktu yang lama sebesar 9,7-13 % (Welham, 2003).

Berbagai dampak yang mungkin timbul akibat kelelahan bersuara, yaitu dampak terhadap kualitas hidup dan kelainan permanen pada laring. Hal ini biasanya terjadi setelah kelelahan bersuara timbul berulang kali. Dampak kualitas hidup terutama terjadi akibat ketidakmampuan untuk berbicara terus-terus menerus dalam waktu lama, sehingga dapat mengganggu pekerjaan, sosialisasi dengan masyarakat sekitar dan juga secara ekonomis baik secara langsung maupun tidak langsung (Yiu,*et al.*, 2001).

Dampak terhadap struktur laring terutama terjadi pada lapisan epitelial dan lamina propria. Kelainan pada lapisan epitelial biasanya berupa edema yang dapat berlanjut menjadi *vocal nodule*. Kelainan lamina propria dapat terjadi akibat penumpukan cairan atau darah yang dapat berlanjut menjadi kista atau polip (Yiu,*et al.*, 2001).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan instansi-instansi terkait untuk mengurangi angka perokok di Indonesia serta dampak dari asap rokok itu sendiri bagi lingkungan sekitar (perokok pasif) yang tidak kalah merugikannya terutama dalam aspek kesehatan. Jelaslah

bahwa merokok merupakan suatu hal yang merugikan. Dalam Al-Quran disebutkan melalui surat Al-Baqarah ayat 195 yang artinya :

“Dan Belanjakanlah (Hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (dirimu sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Al-Baqarah ayat 195)

Rasulullah juga bersabda:

“Tidak boleh ada kemudharatan tidak boleh ada perbuatan memudharatkan.” (Shahih diriwayatkan Imam Ahmad).

Rokok dapat memudharatkan (membahayakan) penghisapnya mengganggu orang-orang di sekitarnya dan memboroskan harta.

Kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Muhammadiyah (FKIK UMY) masih banyak ditemui. Walaupun telah banyak literatur-literatur, jurnal maupun iklan layanan masyarakat yang memberitahukan kerugian-kerugian serta bahaya dari merokok, namun masih saja banyak mahasiswa yang acuh dengan hal tersebut. Mengingat FKIK UMY merupakan institusi pendidikan tempat mendidik calon-calon dokter, maka seharusnya menjadi contoh penerapan pola hidup sehat bagi fakultas dan sivitas akademika di dalamnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jumlah perokok aktif dan pasif di lingkungan kampus dan sejauh mana kebiasaan merokok dan paparan asap rokok memberikan pengaruh berupa peningkatan angka kejadian kelelahan bersuara (*voice fatigue*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh merokok terhadap kelelahan bersuara pada mahasiswa FKIK UMY?
2. Adakah perbedaan angka kejadian kelelahan bersuara pada perokok aktif, perokok pasif dan bukan perokok?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum : mengetahui pengaruh kebiasaan merokok terhadap kelelahan bersuara dan untuk mengetahui perbedaan angka kejadian kelelahan bersuara pada perokok aktif, perokok pasif dan bukan perokok
2. Tujuan khusus : mengetahui pengaruh kebiasaan merokok terhadap kelelahan bersuara khususnya di kalangan mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan keluhan yang muncul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah diadakan penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui dampak merokok terhadap kualitas suara penderita sehingga ada langkah pencegahan atau edukasi untuk menghindari faktor – faktor yang menyebabkan kelelahan bersuara.
2. Memunculkan perhatian masyarakat untuk memberikan tindakan tegas terhadap kebiasaan merokok di tempat umum.

3. Pengembangan ilmu pengetahuan dan rujukan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

1. Pengaruh bising lingkungan sekolah terhadap kelelahan bersuara pada guru sekolah dasar (Hellena Miranda, et al., 2011). Metode yang digunakan adalah studi kasus kontrol dengan subjek penelitian 90 guru yang mengajar di sekolah yang terpajan bising dan sekolah yang tidak terpajan bising di kota Medan. Hasil dari penelitian tersebut guru yang mengajar di sekolah yang terpapar bising memiliki resiko kelelahan bersuara 3,4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan guru di sekolah yang tidak terpapar bising, dan guru dengan intensitas suara yang tinggi saat mengajar akan mengalami kelelahan bersuara 3,2 kali lebih sering dibandingkan guru dengan intensitas suara rendah.
2. *Influence of abusive vocal habits, hydration, mastication, and sleep in the occurrence of vocal Symptoms in Teachers* (Leslie Piccolotto, et al., 2010). Pada Penelitian ini memiliki kesimpulan adanya hubungan yang bermakna antara *vocal symptom* (*Hoarseness, vocal fatigue dan Dry throat*) dengan kurangnya hidrasi, merokok dan penggunaan suara yang tidak tepat.
3. Hubungan antara status merokok dengan obstruksi traktus respiratorius pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Annisa, 2008). Ini merupakan penelitian observasional yang bersifat analitik dengan cara pengambilan data *cross sectional*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan Obstruksi

traktus respiratorius lebih banyak didapatkan pada mahasiswa yang merokok aktif.

4. *Videostroboscopic Characteristics of Young Adult Female Smokers vs. Nonsmokers* (Shaheen N. Awan dan Danelle L.Morrow, 2006). Penelitian ini menggunakan metode *Cross-sectional*, observational dengan subyek perempuan usia 18-30 tahun yang dikategorikan perokok dan bukan perokok. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan adanya efek yang bermakna dari merokok terhadap struktur larings dan fisiologi bersuara dengan menggunakan alat *videostroboscopy*.